

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang secara geografis wilayahnya berbatasan dengan beberapa kabupaten yaitu sebelah utara dengan kabupaten Padang Pariaman, kemudian bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Selat Mentawai, dan terakhir bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Solok. Dalam perkembangan tahun ke tahun Kota Padang mengalami peningkatan trafik lalu lintas yang cukup signifikan baik dari segi bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya sektor perekonomian dan perindustrian.

Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi akan berpengaruh terhadap kebutuhan bertransportasi di kota Padang. Salah satu dampak dari peningkatan kebutuhan bertransportasi ini ditandai dengan kepemilikan kendaraan bermotor pribadi. Jika tidak dilakukan usaha untuk meningkatkan kapasitas ruas jalan akan menimbulkan kemacetan. Upaya untuk mengurangi kemacetan menggalakkan penggunaan angkutan umum sebagai alat transportasi dalam kegiatan sehari-hari (Adisasmita,2015).

Menyikapi hal itu maka pemerintah Kota Padang harus melakukan tata kelola transportasi angkutan umum kota yang ada di Kota Padang untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kepada masyarakat. Saat ini transportasi berperan penting bagi daerah baik itu daerah yang berkembang maupun daerah pedesaan. Permasalahan pelayanan transportasi paling banyak terjadi adalah kinerja layanan operasional serta keselamatan, dimana hal ini merupakan point yang sangat penting dalam memberikan layanan terbaik kepada penumpang.

Perkembangan yang cukup pesat dibidang transportasi yang terjadi di Kota Padang pada akhirnya membuat pemerintah meluncurkan sebuah inovasi baru berupa Bus dengan sistem transit yang memberikan layanan yang cepat, nyaman, serta memiliki kapasitas angkut yang besar. Bus Trans Padang hadir dengan sistem Buy The Service (Pembelian Jasa Layanan) dengan pihak ketiga mengikat kontrak bersama pemerintah.

Pengoperasian Bus Trans Padang dibagi menjadi 6 (enam) koridor yang tersebar diberbagai jalan utama Kota Padang. Pada tahun 2022 diluncurkan rute terbaru sebagai koridor V Bus Trans Padang, dengan rute Pusat Kota - Indarung. Pada koridor ini setiap Bus akan melewati 57 halte perharinya. Fasilitas yang disediakanpun sama dengan Bus lainnya, mulai dari yang umum sampai yang khusus seperti akses untuk para penumpang yang menyandang disabilitas. Hal ini dibuktikan dengan kondisi Bus yang Low Deck sehingga dapat dinaiki

langsung dari jalan, tidak perlu naik menggunakan tangga ataupun halte yang berada lebih tinggi dari badan jalan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui dan menilai tingkat kepuasan penumpang terhadap kinerja layanan operasional dan keselamatan Trans Padang dengan acuan PERMENHUB Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek.
2. Mengetahui kinerja layanan operasional dan keselamatan Trans Padang dalam standar pelayanan minimum, berdasarkan Important Performance Analysis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kondisi existing kinerja layanan operasional keselamatan Trans Padang berdasarkan PERMENHUB Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek.
2. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan kebijakan bagi Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Padang dalam peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat pengguna Trans Padang.

1.3 Batasan Masalah

1. Objek yang diteliti adalah Trans Padang pada koridor V dengan rute Pusat kota – Indarung. Objek penelitian dalam pengambilan sampel diambil dari penumpang bus dan data yang dipergunakan dalam penelitian merupakan hasil data survey kuesioner yang dibagikan kepada responden yang menggunakan jasa angkutan umum Trans Padang.
2. Menggunakan acuan PERMENHUB Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek. sebagai parameter dasar data pengisian kuesioner dan evaluasi dari standar pelayanan minimal angkutan perkotaan. Periode survey penelitian, penyebaran dan pengumpulan kuesioner akan dilaksanakan pada hari kerja.
3. Data yang digunakan adalah data inventori pelayanan bus kota dan persepsi penumpang
4. Metode yang digunakan IPA (Important Performance Analysis)